

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Profil Obyek Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam menunjang pembangunan. Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia khususnya pendidikan agama sebagai pijakan kehidupan yang memberikan nilai terhadap perbuatan-perbuatan manusia pada gilirannya mampu menjadi faktor penyelamat.

Dalam mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama khususnya, kerja sama antara lembaga, pemerintah, masyarakat, ulama', tokoh masyarakat, lingkungan keluarga itu sangat penting. Salah satu aspek pendidikan agama yang sering kurang perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan suatu fakta yang nyata, ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama islam menunjukkan bahwa jumlah generasi muda islam yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an menempati jumlah yang sangat besar, sekalipun sudah menjalankan sholat lima waktu. jumlah dari tahun ketahun semakin bertambah, sedangkan lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan baca tulis Al-Qur'an yang ada sekarang ini, nampak semakin tertinggal dalam menaggulangi probelma ini.

Selain itu pengajian anak-anak kurang efektif sehingga anak-anak merasa jenuh untuk belajar Al-Qur'an, tidak mempunyai motivasi belajar, sehingga mereka tidak mempunyai semangat untuk mempelajarinya, hal ini disebabkan penerapan metode mengajar yang kurang tepat. Oleh karena itu perlu diselenggarakan sebuah model pengajaran yang lebih spesifik mengenai pembelajaran Al-Qur'an untuk dikelola secara formal dan profesional sehingga bisa menarik minat para orang tua dari semua lapisan masyarakat dengan kurikulum yang jelas, waktu yang tepat dan guru yang berkompeten serta manajemen pengelolaan yang baik.

Berpijak dari fakta dan dasar pemikiran tersebut maka sangat perlu mengadakan terobosan-terobosan baru untuk membendung kian meningkatnya generasi islam yang buta huruf Al-Qur'an. Dan inilah yang menjadi alternatif berdirinya TPQ Al Ikhlah untuk manampung anak-anak usia 4 sampai 15 tahun yang khusus mengajarkan baca tulis Al-Qur'an serta materi-materi penunjang seperti, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Tarikh, tajwid, Bahasa Arab, Ibadah/Figh, bacaan do'a sehari-hari dan bermain cerita serta menyanyi (BCM).

Berdasarkan hal tersebut, maka pada tanggal 5 oktober 1991 di resmikan TPQ Al Ikhlah di desa Jabung Kecamatan talun Kabupaten Blitar dengan dukungan dan sambutan masyarakat yang sangat positif serta tidak mengalami hambatan apaun. Hal ini karena adanya kerja sama yang kompak antara pengurus dan masyarakat setempat, wali santri, pejabat pemerintah daerah serta LKMD desa Jabung. Adapun pendiri dari TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar adalah Bapak Ahmad Mudawari

Adapun tujuan umum didirikan TPQ Al-Ikhlash adalah “*untuk mencetak generasi muda Islam yang Qur’ani sebagai penerus para ulama’ warasatul Anbiya’, cinta dan mampu membaca dan menulis Al-qur’an dengan baik dan benar serta mampu mengamalkan isi yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari*”.

Sedangkan tujuan khusus dirikan TPQ Al Ikhlash Jabung Talun Blitar adalah:

1. Santri dapat membaca al-qur’an dengan baik dan benar.
2. Santri dapat menulis al-qur’an dengan baik dan benar.
3. Santri dapat menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari.
4. Santri dapat memahami tata cara wudhu dan sholat.
5. Santri dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keadaan Guru

Keadaan guru di TPQ Al Ikhlash ini mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Separuh dari jumlah guru tersebut lulusan dari lembaga pendidikan non keguruan. Padahal untuk menjadi seorang pendidik , diperlukan syarat-syarat diantaranya memiliki ijazah dari lembaga keguruan, dan diharapkan nmemilki keahlian atau kecakapan khusus dalam hal ini adalah mendidik dan mengajar, terutama yang berkaitan dengan materi baca tulis Al-Qur’an di TPQ Al Ikhlash. Tetapi ini bukan berarti guru-guru TPQ Al Ikhlash kurang bisa mengajar dengan baik. untuk mengantisipasi hal tersebut diadakan training dua bulan sekali dengan

materi membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, pemberian metode mengajar yang efektif dan sebagainya.

Adapun yang menjadi ustadz atau ustadzah di TPQ Al-Ikhlash Jabung Talun Blitar berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 1 ustad dan 7 ustadzah.

3. Keadaan Santri

Sebelum memasuki TPQ Al Ikhlah, para santri dan santriwati mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sebagian mereka ada yang sama sekali tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah dan sebagian lagi mereka mengenalnya meskipun sangat minim. Untuk mengatasi hal ini, maka santri atau santriwati itu dikelompokkan dalam kelas-kelas sesuai dengan usia dan kemampuan dalam baca tulis Al Qur'an.

Adapun jumlah santriwan dan santriwati TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar berjumlah 80, yang terdiri dari 45 putra dan 35 putri.

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar ini berusaha dengan giat meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini disadari bahwa faktor pendukung tersebut untuk mendapatkan output yang berkualitas bukan hanya ditentukan oleh kerja keras para santri atau ustadz, akan tetapi sarana dan prasarana juga ikut menentukan. Sarana dan prasarana tersebut di konsentrasikan pada pemanfaatannya semaksimal mungkin, selain itu juga

dapat diupayakan sebagai pemenuhan fasilitas operasional rutin dan perangkat yang bisa menentukan atau menunjang pengembangan bagi keberhasilan masa depan TPQ Al Ikhlas Jabung Talun Blitar.

Sarana adalah suatu media yang digunakan untuk belajar mengajar yang merupakan substansi pendukung agar tujuan pendidikan tercapai.

Adapun bentuk media yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di TPQ Al Ikhlas Jabung Talun Blitar yang berkaitan dengan materi atau bahan yaitu menggunakan buku panduan Qiro'ati (IV). Akan tetapi yang paling banyak digunakan adalah jilid I (usia 3-9 Tahun). Secara keseluruhan media yang dimiliki TPQ Al-Ikhlas Jabung Talun Blitar adalah:

- 1) Buku Panduan qiro'ati jilid I-VI.
- 2) Alat-alat peraga misalnya: kartu hijaiyah, rambu-rambu, dan gambar tentang tata cara sholat dan wudhu
- 3) Buku kumpulan do'a-do'a dan surat-surat pendek
- 4) Al-Qur'an
- 5) Buku Dibaiyah dan lain-lain

Sedangkan prasarana adalah suatu alat atau media yang digunakan dalam untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Adapun kategori prasaran pendidikan adalah gedung, perpustakaan, mushollah dan inventaris sekolah. Untuk mensukseskan kegiatan proses belajar mengajar, baik yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak berhubungan langsung yang dapat menunjang kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

B. Penyajian dan Analisa Data

Dalam pengumpulan data yang berjudul “Metode pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak” penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi kemudian dari hasil pengumpulan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisa data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan selanjutnya penganalisaan dilakukan dengan menggunakan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah kepala dan para pembina TPQ Al Ikhlas Serta santri. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini di TPQ Al Ikhlas adalah mengenai metode yang diterapkan, usaha-usaha yang dilakukan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data.

1. Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al Ikhlas Jabung Talun Blitar.

Metode pengajaran adalah cara penyampaian dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar di TKA/TPQ hanya sejumlah metode tertentu saja yang dapat diterapkan mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini yaitu usia anak

4-12 tahun. Penerapan metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak, serta materi atau bahan ajar dan harus dilandasi dengan prinsip bermain sambil belajar.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang penulis lakukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak didik atau santri memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.

Adapun alur proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Ikhlah Jabung Talun Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Santri disambut dengan syair-syair islami.
- b. Pembukaan di buka dengan salam dan do'a.
- c. Santri dikelompok-kelompokkan sesuai dengan kemampuannya.
- d. Kemudian privat yaitu guru menyimak apa yang dibaca santri.
- e. Kemudian kembali pada tempat semula dan mengulang kembali apa yang telah disampaikan secara bersama-sama.
- f. Berdo'a dan ditutup dengan salam.
- g. Setelah selesai setiap santri yang pulang harus bersalaman dengan guru atau pendidik.

Adapun kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar di mulai dari hari senin sampai minggu. Dalam sehari di bagi menjadi dua jam yaitu:

1. Jam 15.30WIB-16.15 WIB.
2. Jam 16.25 WIB-17.15 WIB.

Pembagian jam pelajaran ini dilakukan karena sebagian santri ada yang tidak bisa mengikuti pagi dengan alasan letak rumah mereka yang jauh dan sekolah formal mereka masuk pagi sehingga mereka tergesa-gesa untuk berangkat ke sekolah.¹

Sehubungan dengan metode yang diterapkan di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar penulis melakukan wawancara dengan kepala dan para pembina TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar. Menurut Bapak Ahmad Mudawari selaku kepala TPQ sekaligus Pendidik menyatakan bahwa:

"Metode yang diterapkan di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar adalah qiro'ti. Sedangkan pelaksanaannya sudah diterapkan kurang lebih 3 tahun ini, akan tetapi walaupun demikian tidak menutup kemungkinan menggunakan metode iqra' apabila guru kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada santri. Selain itu juga menvarisai dengan metode-metode lain seperti pembiasaan, keteladanan, latihan, penugasan, dan hafalan. Hal ini dilakukan karena dalam menerapkan metode-metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh TPQ Al Ikhlah adalah untuk mencetak generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari"².

Menurut ibu Rahimah selaku pendidik mengatakan bahwa:

"Metode yang diterapkan adalah metode Qiro'ati dalam belajar mengajar Al-Qur'an, metode ini dilaksanakan kurang lebih 3 tahun dan sebagai metode penunjangnya adalah pembiasaan, meniru, hafalan, bermain, cerita, metode ini biasanya digunakan dengan materi-materi penunjang seperti fiqih, akhlaq, tajwid, tarikh, tauhid, bahasa arab dan inggris"³

¹ Hasil Observasi 15-02-2015

² Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mudawari, Kepala TPQ Al Ikhlah (15-02-2015)

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahimah, guru TPQ Al Ikhlah (18-02-2015)

Menurut Usawatun Hasanah mengatakan bahwa:

“Metode yang saya terapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah metode Qiro’ati, akan tetapi apabila saya kesulitan dalam menangani anak-anak saya juga menggunakan metode iqro’. Dalam menanamkan nilai-nilai agama saya menggunakan metode pembiasaan, keteladanan seperti membiasakan anak-anak sebelum dan sesudah pelajaran membaca do’a, memberikan contoh seperti berpakaian yang baik yaitu menutupi aurat, dan lain-lain”⁴

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan penulis di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar dapat dipaparkan sebagai berikut:

Metode Qiroati diterapkan di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar kurang lebih 3 tahun sebelum itu masih menggunakan metode iqra’, akan tetapi metode iqra’ ini masih digunakan apabila guru-guru masih kesulitan, karena sebagian guru masih belum mempunyai syahadah. Adapun tujuan dari TPQ ini, sesuai dengan TPQ-TPQ pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al Ikhlah Jabung Talun Blitar Adalah sebagai berikut: “ *Untuk mencetak generasi yang Qur’ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur’an dan mempunyai komitmen terhadap Al-Qur’an serta memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari*”.

Berdasarkan tujuan tersebut bahwa di TPQ Al Ikhlah Jabung talun Blitar mempunyai dua tujuan yaitu tujuan utama dan penunjang. Adapun tujuan utamanya adalah membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sedangkan penunjangnya adalah memiliki kemampuan menulis, hafal surat dan do’a sehari-hari serta tata cara sholat,

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, Guru TPQ Al-Ikhlah (18-02-2015)

wudhu serta hal-hal yang berkaitan dengan bidang agama. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada materi atau bahan dan metode yang digunakan. Materi merupakan penjabaran dari kurikulum yang dilewatkan melalui guru untuk disampaikan kepada anak didik atau santri kearah tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini materi yang diajarkan tidak mempunyai titik tekan yang berbeda, mengingat adanya dua tujuan yaitu tujuan utama dan penunjang, maka materi yang diajarkan ada dua pokok yaitu materi pokok dan penunjang.

Materi pokok yang diajarkan adalah Qiro'ati dan Al-Qur'an. Dalam hal ini yang ditekankan adalah santri dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Materi Al-Qur'an diajarkan bagi santri yang sudah mampu membacanya. Sedangkan untuk kelas awal TKA hanya digunakan Qiro'ati saja. Adapun materi penunjangnya adalah sebagai berikut:

- a. Aqidah meliputi: Dasar-dasar dienul Islam, Sifat-sifat wajib bagi Allah, Sifat Muhal bagi Allah, Nama-nama Nabi dan Rasul dan sebagainya.
- b. Akhlak meliputi: Sopan santun kepada yang lebih dan lebih muda, kewajiban terhadap orang tua, hablum minallah dan hablum minannas.
- c. Fiqih meliputi: Thaharoh (tata cara wudhu), Tata cara sholat wajib dan sholat sunnah, dan hafal do'a-doa sholat.
- d. Tajwid meliputi: Hukum nun mati dan tanwin, Bacaan panjang pendek, dan sebagainya.
- e. Tarikh meliputi: sejarah rasul, teladan umat terdahulu dan sebagainya.

f. Bahasa Arab meliputi: Mufrodat, kata keseharian, muhadatsah, imla', dasar nahwau dan sorrof.

g. Bahasa Inggris meliputi: kata-kata sehari-hari dan comporsation

Berdasarkan dua tujuan tersebut mempunyai dua arah yang sama. Untuk itu materi-materi yang diajarkan saling menunjang yang satu dengan yang lain dan melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama pula. Adapun materi yang diajarkan pada masing-masing jenjang adalah sebagai berikut:

- 1) TKA-TKAL materi yang diajarkan meliputi Qiro'ati, khad. Aqidah dan akhlak.
- 2) TPA-TPAL materi yang diajarkan meliputi Qiro'ati, aqida, akhlak, figih, bacaan sholat dan do'a sehari-hari serta dasar-dasar ilmu tajwid.
- 3) TQA materi yang diajarkan adalah penguasaan ilmu tajwid, pembacaan Al-Qur'an dengan irama-irama murottal, hafal tarjamah bacaan sholat, penguasaan kaifiyah sholat wajib dan sunnah seperti sholat wajib dan sholat janazah serta Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Dari hasil interview di atas dapat menggambarkan bahwa materi yang diberikan kepada santri sudah dapat mengantar santri kepada tujuan dan target yang telah ditetapkan. Terbukti untuk materi pokok dan penunjang diajarkan dengan penuh pertimbangan yang matang dan di sesuaikan dengan jenjang masing-masing. Dalam pemberian materi yang sama pada tiap kelas bersifat pengembangan dari tingkat sebelumnya, misalnya materi khod pada kelas awal diberikan dasarnya selanjutnya pada kelas TPAL diberikan pengembangan dari kelas TKA.

2. Metode yang diterapkan di TPQ Al Ikhlas Jabung Talun Blitar.

Metode yang diterapkan di TPQ Al-Ihklas itu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak itu sendiri, adapun metodenya adalah sebagai berikut:

a) Metode Qiro'ati

Metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan metode ini akan lebih mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an.

b) Metode Iqra'.

Suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca Al-Qur'an. Metode ini di gunakan apabila guru kesulitan dalam menyampaikan atau memberi pemahaman pada anak didik atau santri.

Sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai agama di TPQ Al Ikhlas Jabung Talun Blitar adalah menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak serta materi atau bahan ajar yang paling dasar sesuai dengan kehidupan yang nyata atau kongkrit antara lain:

a. Metode pembiasaan ini dilakukan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang bersifat baik mislanya membiasakan anak sebelum dan sesudah melakukan perbuatan membaca do'a dan lain-lain.

b. Metode ketauladanan. Metode ini di gunakan karena anak didik di usia dini lebih suka meniru apa yang dilihat dan di dengarnya seperti

pendidik memakai pakaian yang menutupi aurat dan bersih, bertutur kata baik antar sesama guru, berdo'a sebelum melaksanakan sesuatu dan sebagainya.

- c. Metode hafalan. Metode ini dilakukan karena pada usia ini anak lebih mudah dan cepat dalam menghafal sesuatu, maka dari itu di TPQ ini metode hafalan masih ditekankan agar kelak setelah dewasa mempunyai pegangan.
- d. Metode cerita, bermain dan bernyanyi dilakukan apabila anak kelihatan jenuh dalam proses belajar mengajar. Selain itu cerita, bermain dan bernyanyi mengandung makna yang mendalam. Melalui metode tersebut guru dapat memasukkan unsure-unsur agama.

3. Evaluasi.

Untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar itu tergantung dari tujuan, metode yang digunakan serta kondisi dan kemampuan anak itu sendiri. Sebagaimana yang di ungkapkan kepala TPQ Al Ikhlas Jabung Talun Blitar adalah “ evaluasi dilakukan setiap semester dan setiap proses belajar mengajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan santri terhadap pelajaran yang telah diberikan, apabila sudah menguasai, maka santri berhak untuk diberikan materi selanjutnya, akan tetapi sebaliknya apabila tidak, maka santri tetap diberikan materi yang lalu sampai santri benar-benar menguasai. Adapun materi yang di evaluasi adalah yang berkaitan dengan tujuan pokok dapat membaca dengan baik dan benar serta lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sedangkan untuk

materi penunjangnya seperti dalam hal keagamaan tidak begitu berpengaruh terhadap kenaikan tingkat selanjutnya, di sebabkan pengetahuan ini tidak sampai pada tingkat pemahaman. Untuk tingkat pemahaman diajarkan pada waktu tingkat diniyah. Adapun untuk menilai atau mengukur tentang keagamaan cukup dilihat dari semangat santri ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti lomba-lomba keislaman, kegiatan-kegiatan keagamaan, terbiasa sholat berjama'ah baik disekolah maupun rumah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan sebagainya.

2. Usaha atau upaya yang dilakukan para pembina TPQ Al Ikhlas dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak.

Dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak melalui pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ikhlas Jabung Talun Blitar. Peran kepala sekolah dan para pembina sangat menentukan, karena kepala dan para pembina merupakan orang yang kedua yang akan ditiru oleh anak didik atau santri. Maka dari itu berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari peran kepala TPQ dan Para Pembina. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala TPQ Al Ikhlas Jabung Talun Blitar dan para pembina adalah sebagai berikut:

“Menurut bapak Ahmad Mudawari selaku kepala TPQ sekaligus pendidik dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak melalui pembelajaran Al-Qur'an adalah a) meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengikut sertakan pendidik atau guru penataran, rapat antara sesama guru, study banding ke TPQ Lain, b). Bagi santri atau anak didik adalah menggalakkan anak-anak untuk ikut kegiatan-kegiatan keagamaan, membimbing anak-anak dengan bacaan-bacaan islami, mengadakan kegiatan ekstra seperti sholat berjama'ah, dibaiah, memperingati hari-hari besar islam, qir'anh, kaligrafi serta perlomba'an-perlombaan keagamaan sehingga akan memicu semangat anak-anak. Selain itu juga di tunjang dengan memberikan pemahaman

melalui materi-materi tambahan antara lain: fiqih, tauhid, akhlak, tarikh, tajwid dan lain-lain”⁵

Menurut ibu Uswatun Hasanah usaha yang dilakukan adalah:

“Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak melalui pembelajaran Al-Qur’an adalah menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kondisi anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah seperti sholat berjama’ah, praktker wudhu dan sholat, dan pemberian contoh yang baik kepada anak baik penampilan fisik maupun prilaku karena anak diusia yang masih dini ini lebih suka meniru. Menanamkan dasar-dasar agama kepada anak melalui materi-materi sebagai berikut: fiqih,akidah, tauhid dan lain-lain”⁶

Sedangkan menurut ibu Rahimah selaku pendidik mengatakan bahwa:

“Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak adalah melalui pembiasaan, teladan, mengajak anak turut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, melakukan sholat berjama’ah, mengadakan penambahan jam pelajaran”⁷.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipaparkan usaha-usaha yang dilakukan kepala dan para pembina TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar adalah sebagai berikut:

A. Kepala TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar.

Dalam pendidikan atau pembelajaran pendidik atau guru mempunyai tugas penting dalam memberikan motivasi, bimbingan dan memberika fasilitas bagi anak didik agar tujuan tercapai. Pendidik juga mempunyai tanggung jawab dalam untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas, membantu dalam perkembangan anak, dan penyampaian pelajaran. Dalam meningkatkan

⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Mudawari, Kepala TPQ Al Ikhlah (15-03-2015)

⁶ Wawancara denga Ibu Uswatun Hasanah, Guru TPQ Al Ikhlah (18-03-2015)

⁷ Wawancara dengan Ibu Rahimah, Guru TPQ Al Ikhlah (18-03-2015)

perkembangan jiwa keagamaan anak jiwa keagamaan anak ini yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

a. Bagi Guru.

- 1) Meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam penataran atau pelatihan.
- 2) Rapat dengan para guru (sharing antar sesama guru). Rapat adalah pertemuan yang melibatkan seluruh dewan guru yang diadakan tiap satu semester sekali untuk membahas berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an serta pemecahannya. Memberikan motivasi bagi pendidik atau guru yang kurang aktif, memberikan motivasi guru-guru agar kreatif dan inovatif dalam prose belajar mengajar.
- 3) Penambahan pendapatan dana.

Penambahan pendapatan dana ini dilakukakan agar dana yang ada di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar berjalan dengan lancar. Adapun yang dilakukan adalah mengaktifkan spp dan mencari sumbangan melalui orang tua santri dan masyarakat. Orang tua santri apabila mau mengadakan acara, iuran seragam, sertifikat. Sedangkan dana yang didapatkan dari masyarakat meminta bantuan moril dan materil. Selain itu juga dana didapatkan dari amal dari santri-santri setiap Kamis (seikhlasnya). Amal ini dilakukan agar anak memiliki sifat yang dermawan. dan dana tersebut di gunakan untuk menambah sarana dan prasarana yang belum ada.

b. Bagi santri.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak adalah:

- 2) Mengikut sertakan santri dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahlilan, dan sholawatan.
- 3) Membimbing anak-anak dengan bacaan-bacaan Islami.
- 4) Menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah seperti sholat berjamaa'ah, praktker wudhu dan sholat, dan pemberian contoh yang baik kepada anak baik penampilan fisik maupun prilaku karena anak usia yang masih dini ini lebih suka meniru.
- 5) Mengadakan kegiatan ekstra seperti qiro'ah, kaligrafi, dibaiah dan memperingati hari-hari besar Islami serta perlombaan-perlombaan seperti tartil, adzan, muhadastah dan lain-lain.
- 6) Menanamkan dasar-dasar agama kepada anak melalui materi-materi sebagai berikut: fiqih, akidah, tauhid, tarikh dan lain-lain.
 - a. Aqidah meliputi; dasar-dasar dienul Islam, sifat-sifat wajib bagi Allah, Sifat Muhal bagi Allah, nama-nama Nabi dan Rasul dan sebagainya.
 - b. Akhlak meliputi: Sopan santun kepada yang lebih dan lebih muda, kewajiban terhadap orang tua, hablim minallah dan hablum minannas.
 - c. Fiqih meliputi: thaharoh (tata cara wudhu), tata cara sholat wajib dan sholat sunnah, dan hafal do'a-doa sholat.
 - d. Tarikh meliputi: sejarah rasul, teladan umat terdahulu dan sebagainya.
 - e. Bahasa Arab meliputi: mufrodat, kata keseharian, muhadatsah, imla', dasar nahwau dan sorrof.

- f. Bahasa Inggris meliputi: kata-kata sehari-hari dan compensation.

B. Guru TPQ Al - Ikhlas

1. Menyesuaikan materi dengan dengan kemampuan dan kondisi anak.

Semua materi baik baca tulis Al-Qur'an maupun materi-materi penunjang lainnya harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi santri atau anak didik itu sendiri dengan tujuan agar santri atau anak didik memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik atau guru.

2. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah kepada santri.

Menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah kepada santri karena pada usia yang masih didini (4-12 tahun) anak lebih peka terhadap apa yang akan dilihat dan didengar seperti sholat berjama'ah, sebelum pelajaran di mulai berdo'a terlebih dahulu. Sedangkan yang berhubungan sesama manusia misalnya membisakan anak untuk menolong, berlaku baik sesama teman, tidak berkata kotor, menjaga kebersihan dan sebagainya.

3. Memberikan contoh yang baik kepada santri.

Dalam pemberian contoh ini seorang guru atau ustadz dapat menerapkan melalui perilaku sehari-hari karena guru adalah orang yang paling dekat selain orang tua, maka dari itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik didepan anak didik atau santri, baik tampilan fisik maupun psikis seperti berpakaian rapi dan menutupi aurat, menghormati yang lebih tua dan yang lebih muda atau sesama teman, menghargai sesama teman,

memberikan contoh bagaimana beradab yang ketika baca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

4. Penambahan jam pelajaran.

Mengingat waktu dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat minim, padahal tujuan yang ingin dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga terkadang guru-guru di TPQ Al- Ikhlas melakukan penambahan jam pelajaran agar semua tujuan yang ingin dicapai tercapai dan proses belajar mengajar tidak tergesa-gesa.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam perkembangan jiwa keagamaan anak.

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada. Begitu pula di TPQ Al Ikhlas Jabung Talun Blitar dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan pada anak melalui pembelajaran Al-Qur'an. Karena tujuan utama yang ingin dicapai adalah santri dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, sedangkan yang lain hanya penunjang saja. Sehubungan dengan perkembangan zaman, maka TPQ Al Ikhlas mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari out put baik dalam hal bidang baca tulis Al-Qur'an maupun dalam bidang keagamaan.

Adapun faktor-faktor dan penghambat dalam meningkat perkembangan jiwa keagamaan anak di TPQ Al Ikhlas Jabung Talun Blitar berikut ini akan penulis paparkan data yang diperoleh dari kepala dan para pembina TPQ Al Ikhlas Jabung Talun Blitar adalah sebagai berikut:

Menurut Bapak Ahmad Mudawari selaku Kepala TPQ sekaligus Pengajar menyatakan bahwa:

“ Faktor pendukung dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan melalui pembelajaran Al-Qur’an tidak jauh beda dengan baca tulis Al-Qur’an seperti tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang, adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan sekolah maupun masyarakat sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua santri, banyaknya tantangan dari luar seperti tv dan game, kurang tersedianya media belajar seperti alat-alat peraga, gambar, buku-buku dan majalah islami, minimnya gaji bagi guru sehingga guru tidak bisa terlalu fokus dalam kegiatan-kegiatan anak didik atau santri”⁸.

Menurut Ibu Uswatun Hasanah mengatakan:

“ Faktor pendukung adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung sekolah, musholla, perpustakaan dan inventaris TPQ Al-Iklash, adanya semangat belajar santri, adanya kerja sama antara sesama guru. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah kurangnya pengetahuan bagi guru-guru terutama saya sendiri, kurangnya media seperti gambar sholat dan tata cara dan kurangnya pengetahuan umum terutama psikologi”⁹.

Menurut Ibu Rahimah mengatakan:

“ Faktor pendukungnya adalah adanya kebersamaan atau kerjasama antara sesama guru, adanya suasana yang Agamis, adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti: gedung, perpustakaan, musholla, dan inventaris TPQ Al-Ikhlash, adanya bahan atau materi ajar yang menunjang seperti: aqidah, akhlak, tauhid, tarikh, bahasa arab, dan bahasa ingris sehingga nantinya di TPQ AL-Ihklas ini tidak hanya mendapatkan pengetahuan baca tulis Al-Qur’an saja. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan media seperti gambar dan alat-alat peraga, kurang adanya kerja sama bagi sebagian orang tua santri (orang tua terlalu pasrah pada guru), keterbatasan waktu dalam artian santri terburu-buru untuk pulang karena letak sekolah mereka yang jauh, keterbatasan dana, kurangnya disiplin”¹⁰.

⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Mudawari, Kepala TPQ Al Iklash (20-03-2015)

⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah (20-03-2015)

¹⁰ Wawancara dengan Ibu rahimah (21-03-2015)

Dari pemaparan diatas, dapat dijabarkan atau dipaparkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang ada di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar adalah sebagai berikut:

A. Faktor pendukung yang ada di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar adalah:

1) Sarana dan prasarana yang menunjang.

Dalam setiap kegiatan sudah pasti harus ada sarana dan prasaran karena pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana dan prasana tidak menunjang, di TQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar pembelajaran sudah memadahi apabila dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain: gedung, musholla, perpustakaan, dan inventaris yang ada seperti: dampar, papan tulis, tape recorder dan lain lain.

2) Adanya kebersamaan antara guru.

Adanya antusias dan kebersamaan antara sesama guru atau pembina TPQ Al-Ikhlah dalam upaya pembinaan kepribadian santri seperti semua ustad atau ustadzah ikut serta memantau aktivitas santri baik kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan.

3) Adanya antusias santri.

Dalam proses belajar mengajar santri atau anak didik adalah obyek yang menjadi salah satu sentral dalam menempati posisi pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini santri bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar ini dapat diketahui dalam proses belar mengajar, santri

menyimak apa yang disampaikan oleh pengajar dan tanggap apabila diberikan tugas serta pertanyaan.

4) Adanya suasana yang agamis.

Dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak suasana yang Agamis itu sangat mendukung. Berpijak dari hal tersebut, maka di TPQ Al-Ikhlash suasana atau lingkungan sudah memadai, ini dapat di lihat sebelum pelajaran di mulai terkadang di sambut dengan lagu-lagu Islami, berbusana Islami dan lain-lain.

5) Adanya materi atau bahan penunjang.

Di TPQ Al-Ikhlash selain baca tulis Al-Qur'an ada pula materi bahan ajar lain seperti tauhid, tarikh, akidah, akhlak, bahasa arab, dan bahasa inggris. Ini diharapkan agar santri memili pemahaman dasar dan pengetahuan sehingga nanti kelak setelah dewasa mempunyai pengagang.

6) Adanya kegiatan-kegiatan ekstra.

Kegiatan ekstra ini diadakan agar anak lebih termotivasi dalam belajar, kegiatan tersebut diantaranya: kaligrafi, qiro'ah, diba'iyah, perayaan PHBI dan rekreasi.

B. Faktor penghambat yang ada di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar adalah:

1) Kurang disiplin baik guru maupun santri.

Bagi santri kurang disiplin dikarenakan letak rumah mereka yang jauh sehingga terkadang mereka terlambat. Sedangkan bagi guru karena terlalu banyaknya urusan rumah tangga yang belum terselesaikan, sehingga

terkadang terlambat, selain itu juga dikarenakan gaji yang minim sehingga kurang termotivasi.

- 2) Kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian orang tua santri.

Keluarga merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama dan utama. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting akan tetapi Sebagian dari orang tua santri kurang memperhatikan terhadap perkembangan anak itu. Dapat dilihat dari kepasrahan orang tua dalam menyerahkan anak ke suatu lembaga tanpa adanya bantuan bimbingan oleh orang tua di rumah.

- 3) Keterbatasan waktu.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa waktu belajar di TKA/TPQ hanya berkisar 60-75 menit. Dalam hal waktu yang sedikit harus berbagai kemampuan yang dimiliki santri baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Sedangkan materinya mencakup banyak hal oleh sebab itu, waktu di tambah agar dalam proses belajar mengajar tidak tergesa-gesa dan anak tidak kesulitan memahami apa yang didupatkannya.

- 4) Keterbatasan media ajar.

Dalam pendidikan atau pembelajaran di TKA/TPQ harus ada media yang memadai seperti tape rekorder, buku-buku Islami, majalah Islami, rambu-rambu makhorijul huruf, balok rukun Islam serta alat permainan anak dan sebagainya karena pada tingkat ini anak tidak hanya diberikan pengertian yang muluk-muluk dan abstrak saja. Berkaitan dengan hal ini media yang dimiliki TPQ Al_ikhlah masih minim.

- 5) Kurangnya pengetahuan psikologi anak.

Pada awalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Ikhlas Jabung Talun Blitar hanya terfokus pada pendidikan baca tulis Al-Qur'an saja, akan tetapi semakin berkembangnya tuntutan zaman, maka guru-guru TPQ kesulitan karena perbedaan santri baik minat dan kemampuannya.

6) Keterbatasan dana.

Keterbatasan dana itu akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar karena dana adalah faktor yang sangat menunjang dalam berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya dana maka kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar.

C. Pembahasan

Metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Untuk kegiatan belajar mengajar di TPA atau TPQ hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan, mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 5-12 tahun. Penerapan metode pengajaran itu pun harus dilandasi dengan prinsip "Bermain sambil belajar" atau "Belajar sambil Bermain". Oleh karenanya metode tersebut perlu dikiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman guru yang bersangkutan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan cara memadukan sejumlah metode pertemuan, atau divariasi dengan pendekatan seni tersendiri yaitu dengan seni bermain, bernyanyi, dan bercerita.

Maka dari itu pendidik harus memahami perkembangan agama pada anak usia pendidikan dasar dan strategi atau metode yang akan digunakan. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam buku Muhaimin bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak didik dapat dilihat dari karakteristik anak itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:¹¹

1. Usia 5-9 tahun sebagai masa social imitation (masa mencontoh)
2. Usia 9-12 tahun sebagai masa second star of individualization (masa individualis), dan
3. Usia 12-15 tahun masa social adjusment (penyesuaian diri secara sosial).

Berdasarkan karakteristik tersebut diketahui bahwa anak di usia TPQ yakni, 6-15 Tahun sudah dapat meniru apa yang dilihatnya baik itu perbuatan yang baik maupun yang buruk, masa individualis dan penyesuain diri, dalam pembelajaran Al-Qu'an di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar, para Pembina dalam menetapkan metode yang digunakan disesuaikan dengan sifat dan jenis bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang mengarah pada realita atau fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dimana metode tersebut bersifat variatif sehingga disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi kegiatan belajar mengajar serta kemampuan anak, agar tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Adapun metode yang telah diterapkan di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar adalah metode Qiro'ati sebagai metode utama (pokok) sedangkan metode

¹¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Kurikulum; Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*(Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), h.114

penunjangnya adalah metode ketauladanan, pembiasaan, hafalan, bermain, cerita dan menyanyi. Dari semua metode tersebut bertujuan agar anak dengan mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hemat penulis bahwa metode yang diterapkan di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar sudah dapat dikatakan meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak, itu dapat dilihat bahwa dalam Qiro'ati terdapat beberapa tingkatan yaitu mulai jilid 1-6 dan pada tiap jilid, anak di ajarkan mulai dari hal yang paling dasar (mudah) sampai pada tingkat berikutnya (sulit) baik dalam hal baca tulis Al-Qur'an maupun perilaku mereka. Selain itu juga di tunjang dengan metode dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak. Apabila dikaitkan dengan karakteristik anak bahwa anak usia 6-9 tahun sudah dapat mencontoh, maka dalam Qiro'ati di ajarkan materi yang paling dasar seperti pengenalan huruf serta ditunjang dengan kebiasaan dan tauladan yang baik seperti berpakaian yang menutupi aurat, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan lain-lain begitu juga selanjutnya. Dengan demikian bahwa metode Qirao'ati selain anak dapat belajar baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid juga mempunyai perilaku yang baik itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Sedangkan usaha yang dilakukan oleh para Pembina TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak adalah sebagai berikut: Meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengikut sertakan pendidik atau guru penataran, rapat antara sesama guru, study banding

ke TPQ Lain, menggalakkan anak-anak untuk ikut kegiatan-kegiatan keagamaan, membimbing anak-anak dengan bacaan-bacaan islami, mengadakan kegiatan ekstra Seperti memperingati hari-hari besar islam, qir'ah, kaligrafi serta perlomba'an-perlombaan keagamaan, menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kondisi anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah seperti sholat berjamaa'ah, prakter wudhu dan sholat, dan pemberian contoh yang baik kepada anak baik penampilan fisik maupun prilaku karena anak diusia yang masih dini ini lebih suka meniru. Menanamkan dasar-dasar agama kepada anak melalui materi-materi sebagai berikut: fiqih,akidah, tauhid dan lain-lain.

Menurut hemat penulis bahwa usaha yang dilakukan oleh kepala dan para Pembina TPQ Al-Ikhlash dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak melalui pembelajaran Al-Qur'an sudah dikatakan baik itu dapat dilihat dari santri (anak didik) lulusan santri sudah dapat membaca, menulis, hafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran menurut Zuhairini adalah sikap mental guru, kemampuan guru, penyediaan alat peraga atau media, kelengkapan kepustakaan dan menyediakan majalah. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak melalui pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Iklash Jabung Talun Blitar adalah sebagai berikut: sarana dan prasarana memadai seperti gedung, musholla, kamar

mandi, wc, alat-alat peraga dan lain-lain. Sedangkan factor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran menurut Zuhairini adalah sebagai berikut:¹²

1. Kesulitan menghadapi perbedaan individu anak didik.
2. Kesulitan menentukan materi yang cocok dengan anak didik.
3. Kesulitan memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Kesulitan memperoleh sumber dan alat/media pembelajaran.
5. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu

Sedangkan hambatan-hambatan yang ada di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar kurangnya dukungan dari sebagian orang tua santri, banyaknya tantangan dari luar seperti tv dan game, kurang tersedianya media belajar seperti alat-alat peraga, gambar, buku-buku dan majalah islami, minimnya gaji bagi guru sehingga guru tidak bisa terlalu fokus dalam kegiatan-kegiatan anak didik (santri), kurang adanya kerja sama bagi sebagian orang tua santri (orang tua terlalu pasrah pada guru), keterbatasan waktu dalam artian santri terburu-buru untuk pulang karena letak sekolah mereka yang jauh, keterbatasan dana, kurangnya disiplin.

Menurut hemat penulis bahwa di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sudah dapat diatasi dengan baik misalnya dengan melihat kesamaan anak didik secara klasikal, walau kedua anak individu harus mendapatkan perhatian lebih. Dan dalam menentukan materi, metode atau hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi dalam hal yang berhubungan dengan lingkungan baik sekolah maupun luar sekolah masih membutuhkan kerjasama baik masyarakat pada umumnya maupun

¹² Abdul, Ghofir, Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya :Usaha Nasional, 1993), h.21-31

orang tua santri karena pendidikan tidak hanya disekolah saja. Maka implikasi dari berbagai usaha tersebut adalah agar anak di usia sedini itu dapat belajar dengan aktif dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian bahwa usaha yang dilakukan para pembina TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak sudah baik Baik dalam penerapan metode maupun dalam hal yang berhubungan dengan sarana dan prasana serta dalam mengatasi hambatan-hambatan itu terbukti bahwa kegiatan belajar mengajar TPQ tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan kondisi lingkungan sangat mendukung.